

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah prosedur atau cara-cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan yang dilandasi dengan metode keilmuan. Metode keilmuan itu merupakan penggabungan antara pendekatan rasional dengan empiris. Pendekatan rasional merupakan pendekatan yang memberikan kerangka berpikir koheren dan logis yang bisa diterima akal. Sedangkan pendekatan empiris adalah pendekatan yang memberikan kerangka pengujian yang secara langsung dalam memastikan kebenarannya.<sup>1</sup>

Penelitian ini agar nantinya mendapatkan hasil yang valid, terarah, optimal, dan memuaskan, maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung lapangan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, tahun pelajaran 2020/2021, yakni pada ruang lingkup kelas VIII untuk memperoleh data konkrit tentang korelasi/hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII.

Pendekatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Penelitian ini bekerja dengan angka dan datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) kemudian dianalisis menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus *representative* (dapat mewakili). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan korelasi 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sedangkan untuk memudahkan pengolahan data, penulis menggunakan analisis SPSS untuk menguji hipotesis penelitian.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan relative konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala yang bersifat sebab akibat.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto Sukolilo Pati yang berjumlah 177 tahun pelajaran 2020/2021. Rincian jumlah siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Populasi Penelitian**

NO.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	29
2	VIII B	40
3	VIII C	37
4	VIII D	38
5	VIII E	33
Jumlah		177

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, terdapat bermacam-macam cara yang dikemukakan para ahli. Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 56.

ditentukan. Selanjutnya pengambilan sampel pun mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam bentuk teknik sampling.<sup>5</sup> Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin dilakukan dan dipelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>6</sup> Jenis teknik sampling yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Dikatakan simple atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Sloving

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{177}{1 + 177 \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{177}{1 + 177 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{177}{1 + 177 \times 0,01}$$

$$n = \frac{177}{2,77}$$

$$n = 63,89$$

Keterangan:

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

E : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Berdasarkan data diatas peneliti menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10%, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 63,89 karena jumlah siswa merupakan variabel diskret, maka 63,89 menjadi 64 siswa.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 175.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 118

### C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>7</sup> Memahami variabel-variabel dan kemampuan menganalisis setiap variabel merupakan syarat mutlak bagi peneliti. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah (*independent variable*) variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat).<sup>8</sup> Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

### D. Variabel Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian.<sup>10</sup> Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan Adapun definisi operasional variabel yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - a. Pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam
  - b. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah
  - c. Pengamalan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 3.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 74.

- d. Pengamalan pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah
- 2. Kecerdasan Emosional
  - a. Mengenali emosi sendiri
    - 1) Mengenali diri sendiri
    - 2) Menghormati diri sendiri
  - b. Sikap mengelola diri sendiri
    - 1) Menyikapi emosi
  - c. Membina hubungan
    - 1) Interaksi dengan orang lain
  - d. Memotivasi diri sendiri
    - 1) Melejitkan potensi diri

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data primer dan sekunder yang dibutuhkan peneliti dalam menyusun suatu permasalahan yang tengah diteliti. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner, dan observasi. Dalam pengumpulan data ini penulis melakukan riset secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh guna melengkapi data yang dibutuhkan. Banyak hasil penelitian yang tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.<sup>11</sup> yaitu dengan cara:

#### a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan dan pencatatan fenomena terhadap objek yang diteliti.<sup>12</sup> Metode observasi akan lebih baik digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang situasi umum Madrasah Tsanawiyah (Mts) Sunan Prawoto Sukolilo Pati, seperti keadaan guru,

---

<sup>11</sup> Sisrazeni, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional dan Sikap Keberagamaan Mahasiswa Batusangkar", Psikoislamedia Jurnal Psikologi, Vol, 3 No. 2, 2018, 39.

<sup>12</sup> M. Hariwijaya & Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2011), 44.

keadaan siswa, proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, dan kegiatan lain peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional peserta didik.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan informasi yang berisi daftar pertanyaan maupun pernyataan yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan untuk dijawab atau diisi oleh responden untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dan kecerdasan emosional.

Dari sebaran angket kepada siswa (responden) kemudian hasilnya direkapitulasi dan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun pedoman pengumpulan data dari angket menjadi data berupa angka adalah harga skor yang disusun menggunakan skala Likert sebagai berikut:

**Tabel. 3.2. Skor Skala Likert**

Sangat Setuju	Bobot Skornya 4
Setuju	Bobot Skornya 3
Tidak Setuju	Bobot Skornya 2
Sangat Tidak Setuju	Bobot Skornya 1

c. Dokumentasi

Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah peneliti.<sup>13</sup> Teknik Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai sekolah baik itu profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah dan keadaan siswa, keadaan guru dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto Sukolilo Pati.

**F. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul akan disusun dan diolah untuk dianalisis. Analisis data bertujuan untuk mengolah data menjadi data yang lebih sederhana dengan bentuknya mudah untuk dipahami sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai dasar

---

<sup>13</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta : Teras, 2011), 92.

untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.<sup>14</sup>

Tujuan analisis ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dalam menggambarkan hasil penelitian dalam angka. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum soal diberikan kepada peserta didik harus dilakukan uji validitas untuk menguji valid atau tidaknya suatu item. Dengan menggunakan *professional judgments expert* artinya sebelum instrumen diberikan kepada siswa, instrumen tersebut sudah diuji oleh validator ahli, yaitu dosen.<sup>15</sup> Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>16</sup> Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- S:  $r - l_o \Rightarrow s$  : Selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah  
 V : Indeks validitas butir  
 n : Banyaknya rater  
 c : Angka penilaian validitas yang tertinggi  
 l<sub>o</sub> : Angka penilaian validitas yang terendah  
 r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini:

- 0,00-0,20 : Sangat Rendah  
 0,20-0,40 : Rendah  
 0,40-0,60 : Cukup  
 0,60-0,80 : Tinggi  
 0,80-1,00 : Sangat tinggi

<sup>14</sup> Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, 96.

<sup>15</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 55.

<sup>16</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 353.

Setiap item instrumen yang sudah diuji validitasnya maka dihitung reliabilitasnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Rumus statistic yang digunakan untuk menguji reliabilitasnya adalah Alpha Cronbach dengan SPSS.<sup>17</sup> Berikut rumus Alpha Cronbach:

$$\alpha = \frac{(n)(S^2 - \sum S1^2)}{n - 1 S^2}$$

Ket:

- $\alpha$  : Koefisien Alpha  
 $n$  : Jumlah item dalam skala  
 $s^2$  : Varian total skor tes  
 $s1^2$  : Varian dari setiap item skala

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai 1,00. Jika angka reliabilitas mencapai 1,00 menunjukkan angka yang tinggi, tetapi jika reliabilitas semakin rendah dan mendekati 0 maka hal tersebut menunjukkan reliabilitas yang rendah.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kesalahan yang ada pada parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian tersebut. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas

### a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas digunakan dengan bantuan SPSS versi 24 dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

### b. Uji Linearitas

Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji linearitas pada data yang diperoleh.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 87.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam pengujian ini peneliti menggunakan SPSS versi 20 untuk membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan 0,05.

- 1) Jika nilai *deviation from linearity sig* > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- 2) Jika nilai *deviation from linearity sig* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>18</sup>

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Merumuskan Hipotesis

Ha = Ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional

#### b. Uji korelasi

Uji korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* (PPM). Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Teknik analisis korelasi PPM termasuk teknik statistik parametric yang menggunakan data interval atau rasio dengan persyaratan sebagai berikut: berpola linear dan data yang dihubungkan memiliki pasangan yang sama sesuai dengan subyek yang sama. Uji korelasi dapat dilakukan apabila memenuhi syarat diatas.

Adapun rumus nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

---

<sup>18</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 247.

Uji selengkapnya dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Statiska untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.